
Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Penjualan Terhadap Penjualan Bersih (Studi Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)

Fickri Firlana Pratama¹, Siti Rosyafah², Nur Lailiyatul Inayah³

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya
Fikrifirlana14@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan biaya produksi dan biaya penjualan terhadap penjualan bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian dengan metode purposive sampling dengan jumlah 30 sampel. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil nilai uji parsial biaya produksi t hitung $3,064 > t$ tabel $2,052$ signifikansi $0,005 < 0,05$. Nilai uji parsial biaya penjualan t hitung $4,814 < t$ tabel $2,052$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan nilai F hitung $202,348 > F$ tabel $3,34$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Simpulan hasil analisis menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan bersih. Biaya produksi dan biaya penjualan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan bersih.

Kata kunci: Biaya produksi, Biaya penjualan, Penjualan bersih.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous effect of production costs and selling costs on net sales of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research is a quantitative research. The research sample using purposive sampling method with a total of 30 samples. The data analysis technique of this research uses the classical assumption test method, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the partial test value of production costs t count $3,064 > t$ table $2,052$, significance $0,005 < 0,05$. Partial test value of selling cost t count $4.814 < t$ table 2.052 significance $0.000 < 0.05$. Simultaneously the calculated F value is $202.348 > F$ table 3.34 , the significance is $0.000 < 0.05$. The conclusion of the analysis shows that production costs and sales costs partially and significantly affect net sales. Production costs and sales costs simultaneously have a significant and significant effect on net sales.

Keywords: Production Costs, Sales Costs, Net Sales.

PENDAHULUAN

Pada era persaingan saat ini sangat besar memicu persaingan dalam dunia industri. Didalam dunia industri perpaduan yang baik antara semua kegiatan sangat mempengaruhi keberhasilan dan pencapaian tujuan. Persaingan industri barang

konsumsi semakin ketat, dari banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan manufaktur farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat dalam hal kesehatan. ketertarikan atas industri farmasi salah satunya karena dapat mempertahankan penjualan saat krisis dan pandemi terjadi, sehingga industri ini tidak mengalami kerugian yang signifikan. Manufaktur farmasi mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam bidang penjualan produk dan meminimalkan biaya produksi dan biaya penjualan agar mendapat perolehan penjualan bersih maksimal.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Sedangkan harga jual merupakan suatu nilai atau beban biaya yang ditetapkan pada masing-masing hasil produk Mulyadi (2018:14). Diperlukan biaya penjualan atau sales untuk memperkenalkan produk tersebut dengan membawanya langsung ke konsumen agar mengetahui dan mengenal produk yang sedang diproduksi perusahaan tersebut. pada umumnya apabila dana bertambah untuk kegiatan pemasaran maka jumlah penjualan meningkat. Dengan adanya peningkatan penjualan, laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Wilayah distribusi yang semakin luas juga akan berdampak dengan peningkatan penjualan, sehingga peningkatan biaya penjualan perlu dilakukan untuk meningkatkan laba usaha.

Banyak kasus yang timbul dari perusahaan yang ingin mencapai penjualan bersih yang maksimal tanpa memperhatikan biaya dari produksi, dan biaya penjualan. seperti yang terjadi pada salah satu kasus PT Pyridam Farma Tbk Berdasarkan data laporan laba rugi.

Tabel 1
Data Laporan Laba Rugi PT Pyridam Farama Tbk

	2017	2018	2019	2020
Biaya Produksi	75.847.421.273	95.296.546.471	97.248.319.979	88.124.109.172
Biaya Penjualan	89.663.552.531	105.483.095.056	94.334.563.495	99.293.129.295
Penjualan Bersih	223.002.490.364	250.445.853.364	247.114.772.587	277.398.061.739

Sumber: www.idx.co.id, (2017-2020).

Berdasarkan data 2017-2020 naiknya biaya penjualan berpengaruh terhadap naiknya penjualan bersih, naiknya biaya produksi berpengaruh terhadap turunnya penjualan

bersih. Perusahaan maufaktur sub sektor farmasi ingin memiliki penjualan bersih yang maksimal tanpa adanya pertimbangan biaya produksi dan biaya penjualan, kemungkinan besar tidak dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan karena proses produksi dan proses penjualan akan terganggu.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian Pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. waktu penelitian ini adalah ketika peneliti berada di semester 8 yaitu pada tahun 2022 sampai selesai. Penelitian ini di lakukakan di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.

C. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuanagan tahunan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengupulkan informasi yang telah diolah oleh pihak lain dan dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, Sugiyono (2017:329).

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji yang digunakan yaitu Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikorelitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Penjualan Bersih
- X1 = Biaya Produksi
- X2 = Biaya Penjualan
- a = Konstanta
- b1;b2 = Koefisien Regresi
- e = Standard of Error

3. Uji t

Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Dengan Membandingkan nilai t hitung dan t tabel. ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

4. Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan Membandingkan nilai F hitung dan F tabel. kriteria pengujian signifikansi uji F yaitu $\alpha = 0,5$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Laporan Laba Rugi Dari Biaya Produksi

Tabel 2
Biaya Produksi

No	keterangan	Biaya Produksi (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	677.031	803.934.314	848.390.435	849.857.844	893.463.337
2	KAEF	1.307.619	1.731.273	1.697.635	1.467.353	3.724.527
3	KLBF	5.723.547	6.099.435	6.526.333	6.612.473	7.346.831
4	MERK	186.799	240.809	240.917	229.798	432.562
5	PYFA	75.847	95.296	97.248	88.124	255.122
6	TSPC	2.074.996	2.555.513	2.902.871	3.052.873	3.514.184

Sumber : www.idx.co.id (2017-2021).

Tabel 2 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk, selalu mengalami kenaikan biaya produksi. sedangkan PT Kimia Farma Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Pyridan Fatma Tbk, mengalami biaya produksi yang fluktuatif.

Hasil Laporan Laba Rugi Dari Biaya Penjualan

Tabel 3
Biaya Produksi

No	keterangan	Biaya Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	542.245	533.559	528.370	537.105	621.836
2	KAEF	1.131.603	1.676.411	1.990.281	2.069.194	2.101.234
3	KLBF	5.217.254	5.199.866	5.358.032	5.014.413	5.549.652
4	MERK	115.335	127.981	131.072	111.116	112.424
5	PYFA	89.663	105.483	94.334	99.293	145.986
6	TSPC	2.488.441	2.632.954	2.837.917	2.291.480	2.366.875

Sumber : www.idx.co.id (2017-2021).

Tabel 3 di atas menunjukkan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Pyridan Fatma Tbk, mengalami fluktuatif biaya penjualan. sedangkan PT Kimia Farma Tbk selalu mengalami kenaikan biaya penjualan.

Hasil Laporan Laba Rugi Dari Penjualan Bersih

Tabel 3
Penjualan Bersih

No	keterangan	Penjualan Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	1.575.647	1.699.657	1.813.020	1.829.699	1.900.893
2	KAEF	6.127.479	8.459.247	9.400.535	10.006.173	12.857.626
3	KLBF	20.182.120	21.074.306	22.633.476	23.112.654	26.261.194
4	MERK	582.002	611.958	744.634	655.847	1.064.394
5	PYFA	223.002	250.445	247.114	277.398	630.530
6	TSPC	9.565.462	10.088.118	10.993.842	10.968.402	11.234.443

Sumber : www.idx.co.id (2017-2021).

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk, selalu mengalami kenaikan penjualan bersih setiap tahunnya dan berarti baik bagi perusahaan tersebut. Sedangkan pada PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Pyridan Fatma Tbk mengalami fluktuatif penjualan bersih.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Nilai residual untuk biaya produksi dan biaya penjualan menunjukkan nilai signifikansi $0,155 > 0,05$ nilai data pada variable dependen dan independen yang di uji pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas mempunyai nilai tolerance $0,148 > 0,1$ dengan arti tidak adanya korelasi antarvariabel independen. Hasil perhitungan VIF $6,769$ dan $6,769 < 10$ kurang dari 10 yang berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variable bebas pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi tabel Durbin Watson dengan signifikansi $0,5$ dan jumlah sampel (n) sebanyak 30 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 , diperoleh nilai batas atas tabel Durbin Watson (dU) sebesar $1,566$ dan nilai $4-dU = 2,434$. Berdasarkan dengan rumus $dU < d < 4-dU$, yaitu $1,566 < 1,748 < 2,434$ maka menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena d terletak antara dU dan $(4-dU)$.

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji glejser dapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikansinya di atas tingkat keyakinan 5% . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastistas.

Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = 0,298 + 0,386 X_1 + 0,678 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) Nilai konstanta (a) adalah $0,298$ menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel bebas yang terdiri dari biaya produksi dan biaya penjualan apabila (nilai X_1, X_2 adalah 0) , maka variabel terikat yaitu penjualan bersih akan bernilai $0,298$
2. Nilai koefisiensi (X_1) adalah $0,386$ yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara biaya produksi dengan penjualan bersih, yaitu jika variabel biaya produksi naik sebesar 1 (satu) satuan maka penjualan bersih akan naik sebesar $0,386$ dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisiensi (X_2) adalah $0,678$ yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara biaya penjualan dengan penjualan bersih, yaitu jika variabel biaya penjualan naik sebesar 1 (satu) satuan maka penjualan bersih akan naik sebesar $0,678$ dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji t

1. Pengujian Variabel biaya produksi (X1) terhadap penjualan bersih

Dapat diketahui bahwa nilai t hitung yakni $3,064 > t$ tabel $2,052$ dan nilai signifikansi $0,005 > 0,05$ maka berdasarkan hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap penjualan bersih.

2. Pengujian Variabel biaya penjualan (X2) terhadap penjualan bersih

Dapat diketahui bahwa nilai t hitung yakni $4,814 < t$ tabel $2,052$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ maka berdasarkan hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti biaya penjualan berpengaruh terhadap penjualan bersih.

Uji F

nilai F hitung $3,34$ F tabel $202,348$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti biaya produksi dan biaya penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel penjualan bersih dan sesuai dengan H_2 (diterima).

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Penjualan Secara Parsial Terhadap Penjualan Bersih

Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap penjualan bersih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung biaya produksi adalah $3,064 > t$ tabel $2,052$, nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka hipotesis pertama tersebut diterima.

Hasil uji t menunjukkan, biaya penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan bersih Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $4,814 > t$ tabel $2,052$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama tersebut diterima

Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Penjualan Secara Simultan Terhadap Penjualan Bersih

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penjualan bersih berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik, dapat diketahui bahwa biaya produksi dan biaya penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap penjualan bersih. hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung $202,348$ yang jauh lebih

besar dari F tabel 3,34 dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$ maka dari itu hipotesis kedua diterima.

SIMPULAN

Biaya produksi diterima secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap penjualan bersih, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Nilai t hitung biaya produksi adalah $3,064 > t$ tabel $2,052$. Dapat disimpulkan H1 pada perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Biaya produksi yang besar mengindikasikan biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dan dapat memaksimalkan penjualan bersih perusahaan. Biaya Penjualan diterima atau secara parsial biaya penjualan berpengaruh signifikan terhadap penjualan bersih, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000$ yang berarti nilai ini lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung biaya Penjualan adalah $4,814$. Nilai t hitung $4,814 < t$ tabel $2,052$. Dapat disimpulkan H1 Pada perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Besarnya biaya penjualan yang dikeluarkan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berhasil mendistribusikan produknya kepada masyarakat dan dapat menjangkau pasar yang telah ditargetkan, sehingga berdampak pada meningkatnya penjualan bersih perusahaan manufaktur sektor Farmasi. Biaya produksi dan biaya penjualan secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penjualan bersih hal ini dibuktikan dengan hasil uji F hitung $202,348 > F$ tabel $3,34$ dengan tingkat signifikan $0,000 < ,05$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia H2 diterima. Biaya produksi dan biaya penjualan yang dikelola secara bersama-sama akan meningkatkan penjualan bersih. Bagi perusahaan biaya produksi, dan biaya penjualan mempengaruhi nilai penjualan bersih. Biaya produksi, dan biaya penjualan berpengaruh positif terhadap penjualan bersih. Hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi, dan biaya penjualan yang tinggi akan menyebabkan naiknya pendapatan penjualan bersih yang maksimal. Hal tersebut sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan manufaktur sektor farmasi, karena kedepannya akan meningkatkan nilai pendapatan penjualan perusahaan. Bagi peneliti

selanjutnya, penelitian yang akan dilakukan disarankan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain serta memperbanyak jumlah sampel.

Daftar Pustaka

- Buchari, Alma (2009). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cetakan Kedelapan. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Sistem Maultivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Edisi 9), Cetakan Ke IX. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartanto. (2017). *Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Rostianti, & Ferliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 52–62.
- S R, Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henry. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, R., & Wijayanti, A. V. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Penjualan Pada Pt. Arwana Citramulia Tbk. Tahun 2012-2019. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–28.